

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pertimbangan mengenai analisis distribusi pendapatan rumah tangga petani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 1.526.843,89 per masa tanam, penerimaan usahatani ubi kayu sebesar Rp 9.034.750,00 per masa tanam, total pendapatan rata-rata usahatani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 7.507.906,11 per masa tanam ubi kayu atau sebesar Rp 625.658,84 per bulan.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp 28.743.256,11 per tahun.
3. Nilai distribusi pendapatan usahatani ubi kayu, lahan usahatani ubi kayu, dan pendapatan rumah tangga petani ubi kayu, dan pendapatan rumah tangga tanpa usahatani ubi kayu menurut indeks gini secara berturut yaitu sebesar 0,38 (kemerataan sedang), 0,35 (kemerataan tinggi), 0,41 (kemerataan sedang), dan 0,55 (kemerataan rendah). Pendapatan usahatani ubi kayu memiliki peran positif menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan rumah tangga petani ubi kayu di Kabupaten Wonogiri dari nilai indeks gini 0,55 menjadi 0,41.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka diperoleh saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu yang masih rendah, Petani hendaknya meningkatkan produktivitas dalam usahatani ubi kayu dengan penggunaan teknologi budidaya maju berwawasan lingkungan seperti merawat kesehatan tanah dan nutrisi tanaman secara sinambung lebih diintensifkan.
2. Kontribusi pendapatan usahatani ubi kayu terhadap pendapatan rumah tangga petani masih rendah, perlu adanya jaminan kebijakan harga jual ubi

kayu untuk meningkatkan semangat dan insentif keuntungan petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu.

3. Pendapatan usahatani ubi kayu memiliki peran positif dalam menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan rumah tangga petani ubi kayu, bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri perlu adanya perencanaan jangka panjang agar eksistensi usahatani ubi kayu tetap dijalankan dan penyuluhan terkait penerapan teknologi produksi yang menunjang peningkatan produktivitas ubi kayu sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang semakin tinggi dan tingkat distribusi pendapatan semakin merata.